

Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik

Putri Fildzah Nabilah^{1*}, Ali Tofan²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik
putrifildzahnabilah325@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1384-1398

Article History:

Received: 16-07-2024

Accepted: 28-07-2024

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif kausal dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang kemudian di analisis menggunakan SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dikarenakan pendidikan kewirausahaan tidak memberikan pengalaman wirausaha. Kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dikarenakan kurangnya pengalaman wirausaha membuat mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan dan tidak bekerja. Kegiatan dalam masyarakat, mass media dan teman membuat lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Gratis, mudah digunakan, mudah dikelola, jangkauan pasar yang luas dan interaksi dengan pelanggan membuat media sosial dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan; Lingkungan Sosial; Kebebasan Dalam Bekerja; Media Sosial

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pertumbuhan ekonomi masih menjadi fokus pengembangan di berbagai Negara, karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat (Prasetyo 2020:59).

PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila 2% dari jumlah penduduknya bergerak dalam bidang wirausaha (Rusdiana 2018:21). Menurut laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 3,47%. Namun jumlah tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5% atau Malaysia dan Thailand yang sudah mencapai

4,5%. Padahal wirausaha di Indonesia mempunyai peran yang besar, karena telah berkontribusi terhadap PDB mencapai 60,5% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI). Maka dari itu, pemerintah gencar untuk melakukan pengembangan pada wirausaha. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa peraturan dan program yang diciptakan untuk membuat wirausaha semakin maju, seperti : Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Bangga kreatif seniman Indonesia. Bahkan pengembangan wirausaha ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat dan provinsinya saja, tetapi juga pada pemerintah Kabupaten. Salah satunya di Kabupaten Gresik, yang telah mengupayakan beberapa program untuk mendukung kemajuan wirausaha, seperti : Program Apindo Incubator, Rumah Vokasi, dan bekerjasama dengan Bea Cukai membuka Klinik Ekspor sebagai upaya mendukung dan mempermudah ekspor produk lokal karya UMKM di Kabupaten Gresik.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik Indonesia periode tahun 2022, bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang baik yakni di angka 5,31% di mana angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,61% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 3,70% (BPS Indonesia 2022). Dan pertumbuhan ekonomi tersebut juga tidak lepas dari adanya pertumbuhan pada Produk Regional Domestik Bruto (PRDB). Seperti halnya di Jawa Timur, yang mengalami pertumbuhan ekonomi pada triwulan III tahun 2022 sebesar 5,58% . Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,31% dari tahun 2021 yang hanya mencapai angka 3,27% pada triwulan III (BPS Jawa Timur 2022).

Dengan adanya tren pertumbuhan ekonomi tersebut, tentu saja memberi pengaruh terhadap jumlah pengangguran yang ada. Seperti di Jawa Timur, tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2022 berada di angka 5,49% , mengalami penurunan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang berada di angka 5,74% dan 5,84%.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur

Kondisi Ketenagakerjaan	Agst 20'	Agst 21'	Agst 22'	Perubahan Ags 20 - Ags 21	Perubahan Ags 21 – Ags 22
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur	5,84	5,74	5,49	-0,1	-0,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022)

Tren menurunnya angka Tingkat Pengangguran Terbuka tersebut tidak hanya terjadi di Jawa Timur, tetapi juga terjadi di Kabupaten Gresik.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik

Kondisi Ketenagakerjaan	2020	2021	2022	Perubahan 20-21	Perubahan 21-22
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur	8,21	8,00	7,84	-0,21	-0,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022)

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2020	2021	2022	Perubahan 20-21	Perubahan 21-22
Jumlah Pengangguran					
Terbuka	56.261	57.912	56.501	2,9%	-2,4%
Sekolah Dasar	16,8%	13%	30,7%	-3,8%	17,7%
Sekolah Menengah					
Pertama	19%	32,6%	14,7%	13,6%	-17,9%
Sekolah Menengah Atas	56%	41,8%	50,7%	-14,2%	8,9%
Perguruan Tinggi	8,2%	12,6%	3,9%	4,4%	-8,7%

Sumber : Kabupaten Gresik Dalam Angka 2021, 2022, 2023 (Data diolah peneliti)

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Kabupaten Gresik selama tiga tahun terakhir masih didominasi oleh lulusan pendidikan sekolah menengah atas. Meski demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik pada tahun 2022 berada di angka 7,84% dan mengalami penurunan 0,61% di bandingkan pada tahun 2021 yang berada di angka 8%.

Adanya penurunan jumlah pengangguran juga tidak terlepas dari peran wirausaha yang telah membantu untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut (Suryana dalam Listyaningsih, dkk 2021:1) “wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menjadi sukses”.

Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat bahkan generasi muda yang belum memiliki pemikiran untuk terjun ke dunia wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka pekerja buruh pabrik dibandingkan dengan yang memiliki usaha sendiri. Seperti di Kabupaten Gresik, pada tahun 2022 pekerja buruh pabrik mencapai angka 50,20% sedangkan pelaku wirausaha di Kabupaten Gresik hanya 22,77 (Kabupaten Gresik Dalam Angka 2023).

Tabel 4. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Gresik

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Pengusaha	2019	2020	2021	Perubahan 2020-2021	Perubahan 2021-2022
Jumlah Pengusaha	14.146	14.352	14.913	2,06%	5,61%
Tidak Tamat SD	11%	11,2%	11,8%	0,2%	0,6%
SD	23,6%	34,2%	22,4%	10,6%	-11,8%
SMP	28%	28,3%	27,6%	0,3%	-0,7%
SMA	32%	19,7%	29,2%	-12,3%	9,5%
SMK	2,8%	1,8%	4%	-1%	2,2%
Diploma I/II/III	0,7%	0	1,8%	0,7%	1,8%
Diploma IV / Sarjana (S1)	1,9%	4,8%	3,2%	-2,9	-1,6%

Sumber : Profil Industri Mikro Dan Kecil Kabupaten Gresik 2021 (Data Diolah Peneliti)

Dilihat dari tabel 4 diatas, diperoleh informasi pada tahun 2019 hingga tahun 2021, lulusan SD, SMP dan SMA yang memiliki kontribusi terbanyak dalam dunia wirausaha di Kabupaten Gresik. Sayangnya untuk lulusan Perguruan Tinggi seperti Diploma dan Sarjana, bisa dibilang menempati posisi tiga terbawah yang berkontribusi

dalam dunia wirausaha di Kabupaten Gresik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa di Kabupaten Gresik untuk berwirausaha terbilang masih rendah. Perlu adanya gerakan untuk membentuk pola pikir mahasiswa agar berminat untuk berwirausaha khususnya di Kabupaten Gresik.

Sebagai gerakan permulaan untuk menciptakan dan mengembangkan pola pikir serta minat berwirausaha pada mahasiswa, bisa dilakukan dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah di kampus. Menurut (Lestari dalam Ginting dkk 2020 : 325) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih wirausaha sebagai karir.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Taufik dkk (2018), Nainggolan dan Dhia (2020), Muklis dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Namun, yang perlu diperhatikan bahwa pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa melalui pendidikan saja tidak cukup kuat untuk membentuk pola pikir dan mendorong mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Dikarenakan masih terdapat beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi niat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. (Nurchotim dalam Kirana dkk, 2018 : 5) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya ialah : faktor intrinsik yang berupa motif, harga diri, kebutuhan akan pendapatan, perasaan senang dan perhatian. Dan juga faktor ekstrinsik seperti : pendidikan, lingkungan sosial dan peluang.

Selain itu juga menurut teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) dalam (Fathiyannida dan Teguh 2021:85), menyatakan bahwa “kekuatan internal dan eksternal secara bersama-sama dapat menentukan perilaku seseorang”.

Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih untuk berwirausaha ialah adanya kebebasan dalam bekerja. Di mana jika kita memilih untuk berwirausaha maka kita dapat merasakan kelonggaran baik pada waktu maupun pekerjaan yang bebas kita atur. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Aghnia dkk (2021), Soyawan dkk (2022) dan Ernawatiningsih (2019) yang menyatakan bahwa faktor kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan bisnis dan wirausaha tidak lepas dari peran media sosial sebagai media komunikasi dan promosi. Di Kabupaten Gresik pada tahun 2021, sebanyak 1.315 usaha menggunakan internet sebagai media promosi dan iklan penjualan, 2.980 usaha menggunakan internet sebagai media promosi dan penjualan, dan 465 usaha menggunakan internet sebagai media untuk mencari informasi (Profil Industri Mikro Dan Kecil Kabupaten Gresik 2021). Selain itu, media sosial juga bisa menjadi media inspirasi. Dengan kemudahan dan keberagaman manfaat ber media sosial, hal ini bisa memotivasi mahasiswa agar menemukan ide bagaimana bisa menggunakan media sosial untuk mendapatkan keuntungan. Salah satunya yaitu dengan menjadikan media sosial sebagai ladang bisnis untuk mencari keuntungan. Hal tersebut juga sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, diantaranya : Indraswari dkk (2021), Tangkeallo

(2021) dan Kamal dkk (2020) yang menyatakan bahwa sosial media berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Selain media sosial, lingkungan sosial sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menginspirasi dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seperti halnya jika kita melihat seseorang berwirausaha dan sukses, maka secara tidak langsung akan merubah pola pikir kita dan membuat kita termotivasi untuk ingin melakukannya juga. (Wibowo dalam Alifia 2019) mendefinisikan lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat di mana terjadi interaksi antar individu satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti : Alifia dkk (2019), Nainggolan dkk (2020) juga menyebutkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Di Kabupaten Gresik, pada tahun 2019 tercatat ada 11 perguruan tinggi swasta yang aktif beroperasi di Kabupaten Gresik dengan total mahasiswa sekitar 13.415. Dan tercatat, pada tahun 2020 jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Gresik berjumlah 9 dengan jumlah mahasiswa 11.285 (BPS Jawa Timur 2021). Sedangkan menurut data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, tercatat ada 22 perguruan tinggi yang aktif di Kabupaten Gresik.

Salah satunya yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Gresik yang berfokus dalam bidang ilmu ekonomi dan kewirausahaan. Mempunyai slogan “*Excellent Entrepreneur*” yang memiliki tujuan untuk menjadikan para mahasiswanya memiliki jiwa wirausaha sesuai dengan syariat islam.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik untuk meningkatkan pengetahuan dan keinginan berwirausaha pada mahasiswanya ialah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Dimana pada mata kuliah tersebut, mahasiswa tidak hanya diajarkan cara berbisnis secara dasar saja, tetapi juga diajarkan untuk membuat dan menciptakan sebuah bisnis baru yang belum pernah ada sebelumnya, juga diajarkan untuk menyusun rencana bisnis secara detail mulai dari latar belakang pendirian bisnis tersebut, target pasar, rencana pemasaran, keuangan, penjualan dan produksi juga analisa SWOT yang dikemas dalam bentuk proposal bisnis yang dapat digunakan untuk menarik investor.

Tabel 5. Jumlah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik yang Berminat Untuk Berwirausaha

Mahasiswa Yang Berminat Berwirausaha	Jumlah Mahasiswa
Berminat	63
Tidak Berminat	15
Tidak Mengisi	70
Total	148

Sumber : Data Primer (Diolah peneliti)

Tabel 6. Status Pekerjaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik Yang Berminat Berwirausaha

Status Pekerjaan	Jumlah
Karyawan / Buruh	37
Tidak Bekerja	21
Berwirausaha	5
Total	63

Sumber : Data Primer (Diolah peneliti)

Tabel 7. Jumlah Pengalaman Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik

Pengalaman Wirausaha	Jumlah Mahasiswa
Pernah	22
Belum Pernah	41
Total	63

Sumber : Data Primer (Diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 5 sampai tabel 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 63 dari 78 mahasiswa yang mengisi form mempunyai keinginan untuk berwirausaha. Jumlah ini terbilang banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan berwirausaha. Namun pada faktanya, sebagian besar mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha berstatus sebagai karyawan / buruh dan juga pengangguran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman berwirausaha. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dituliskan penulis atas dasar fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NU TRATE GRESIK”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian bersifat kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kurniawan dan Zarah 2016:33) “Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat dan dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen”. Sedangkan, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Kurniawan dan Zarah 2016:18).

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) NU Trate Gresik yang beralamatkan di Jl. KH. Abdul Karim No. 60, Karangpoh, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Manajemen dan D3 Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik. Berdasarkan data yang didapatkan dari laman resmi Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), didapatkan jumlah populasi sebanyak 148 mahasiswa.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil pada penelitian ini, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel, N = Populasi, E = *Standart Error* (10%)

Diketahui jumlah populasi sebanyak 148 mahasiswa, maka perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{148}{1+148(0,1)^2} = 60 \text{ responden}$$

Sehingga, jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 60 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* jenis *Simple Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik, yang berjumlah 60 orang.

Penelitian dilaksanakan pada 01 Agustus 2023 - 20 Agustus 2023 dengan membagikan kuesioner online melalui *google form*.

Berikut merupakan data deskripsi responden yang terdiri dari jenis kelamin, prodi, semester, status pekerjaan dan pengalaman berwirausaha.

Tabel 8. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<u>Prodi</u>		
S1 Manajemen	54	90%
D3 Akuntansi	6	10%
Total	60	100%
<u>Semester</u>		
Semester 2	13	21,7%
Semester 4	14	23,3%
Semester 6	13	21,7%
Semester 8	20	33,3%
Total	60	100%
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	19	31,7%
Perempuan	41	68,3%
Total	60	100%
<u>Status Pekerjaan</u>		
Karyawan / Buruh	33	55%
Tidak Bekerja	21	35%
Berwirausaha	5	8,3%
Freelance	1	1,7%
Total	60	100%
<u>Pengalaman Wirausaha</u>		
Pernah	20	33,3%
Belum Pernah	40	66,7%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer (Diolah peneliti)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik mulai dari Prodi S1 Manajemen dan D3 Akuntansi semester 2 sampai dengan semester 8 sebanyak 60 responden. Responden dalam penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa S1 Manajemen yakni sebanyak 54 orang dan juga di dominasi oleh mahasiswa semester 8 sebanyak 20 orang, kemudian disusul oleh semester 4 sebanyak 14 orang dan semester 2 dan 6 sebanyak 13 orang.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih mendominasi, yakni berjumlah 41 orang atau sebesar 68,3% dan jumlah responden laki-laki sebanyak 19 atau sebesar 31,7%.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai karyawan/ buruh yakni sebesar 55% dan hanya sebagian kecil yang berwirausaha yakni sebanyak 5 orang atau sebesar 8,3%. Selain itu 66,7% sebagian responden dalam penelitian ini tidak mempunyai pengalaman berwirausaha.

Uji Validitas

Tabel 9. Uji Validitas

Variabel Penelitian	Pernyataan	Sig	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pendidikan	X1.1	0,000	0,857	0,214	Valid
	X1.2	0,000	0,833	0,214	Valid
Kewirausahaan (X1)	X1.3	0,000	0,831	0,214	Valid
	X2.1	0,000	0,674	0,214	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	X2.2	0,000	0,747	0,214	Valid
	X2.3	0,000	0,820	0,214	Valid
	X2.4	0,000	0,785	0,214	Valid
	X2.5	0,000	0,803	0,214	Valid
	X2.6	0,000	0,656	0,214	Valid
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	X3.1	0,000	0,777	0,214	Valid
	X3.2	0,000	0,664	0,214	Valid
	X3.3	0,000	0,732	0,214	Valid
	X3.4	0,000	0,865	0,214	Valid
	X3.5	0,000	0,840	0,214	Valid
Media Sosial (X4)	X4.1	0,000	0,785	0,214	Valid
	X4.2	0,000	0,905	0,214	Valid
	X4.3	0,000	0,941	0,214	Valid
	X4.4	0,000	0,846	0,214	Valid
	X4.5	0,000	0,902	0,214	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,000	0,636	0,214	Valid
	Y2	0,000	0,665	0,214	Valid
	Y3	0,000	0,728	0,214	Valid
	Y4	0,000	0,786	0,214	Valid
	Y5	0,000	0,691	0,214	Valid
	Y6	0,000	0,800	0,214	Valid
	Y7	0,000	0,786	0,214	Valid

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai r hitung dari setiap skor butir pernyataan variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,214. Begitu juga dengan nilai signifikansi secara keseluruhan bernilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner valid dan mampu mengukur variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja, media sosial dan juga minat berwirausaha.

Uji Reliabilitas

Tabel 10. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach's</i>	<i>Critical Value</i>	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,772	0,7	Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,839	0,7	Reliabel
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	0,830	0,7	Reliabel
Media Sosial (X4)	0,922	0,7	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,825	0,7	Reliabel

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Dimana nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,7 yang mengartikan bahwa semua responden konsisten dalam menjawab semua item pernyataan yang mengukur masing-masing variabel yang meliputi pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja, media sosial dan minat berwirausaha.

Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,65711598
Most Extreme	Absolute	,083
Differences	Positive	,083
	Negative	-,067
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh sebesar 0,200, artinya nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,753	1,328	Tidak terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Sosial (X2)	0,519	1,928	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	0,604	1,655	Tidak terjadi Multikolinieritas
Media Sosial (X4)	0,429	2,33	Tidak terjadi Multikolinieritas

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan juga nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini, karena syarat untuk tidak terjadi multikolinieritas sudah terpenuhi, yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Uji Heteroskedastisitas

Modal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,721	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Sosial (X2)	0,311	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	0,396	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Media Sosial (X4)	0,267	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dilihat dari tabel 13 di atas, diketahui bahwa semua model mempunyai nilai *sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari nilai *alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	sig
	B	Std. Error		
(Constant)	7,532	2,828	2,664	0,010
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,235	0,215	1,093	0,279
Lingkungan Sosial (X2)	0,261	0,122	2,131	0,038
Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	0,113	0,124	0,906	0,369
Media Sosial (X4)	0,525	0,159	3,310	0,002

Nilai t tabel diperoleh sebesar 1,297. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel X1 mempunyai nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu : t

hitung (1,093) < t tabel (1,297). Maka H1 ditolak. Maka, variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Variabel X2 mempunyai nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : t hitung (2,131) > t tabel (1,297). Maka H2 diterima. Maka, variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Variabel X3 mempunyai nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu : t hitung (0,906) < t tabel (1,297). Maka H3 ditolak. Maka, variabel kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Variabel X4 mempunyai nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : t hitung (3,310) > t tabel (1,297). Maka H4 diterima. Maka, variabel media sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Tabel 15. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,557	2,752

a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Sosial

Dari tabel 15 di atas, diketahui besarnya nilai adjusted R adalah 0,557. Hal ini berarti 55,7% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variasi variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial. Sedangkan 44,3% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Adjusted R digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Prayitno 2013:73).

Uji F (Simultan)

Tabel 16. Anova

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591,094	4	147,774	19,511	,000 ^b
	Residual	416,556	55	7,574		
	Total	1007,650	59			

Dari tabel di atas, uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 19,511 dan nilai sig. F 0,000. Nilai sig F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yang dalam penelitian ini sebesar 0,1.

F tabel adalah 2,05. Maka F hitung (19,511) > F tabel (2,050). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat minat berwirausaha.

1. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t , variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,279 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu : t hitung (1,093) < t tabel (1,297). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, 40 dari 60 responden yang ada, menyatakan tidak memiliki pengalaman berwirausaha dikarenakan pada objek penelitian yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik, mata kuliah pendidikan kewirausahaan masih belum dilaksanakan secara maksimal. Dimana, *output* dari mata kuliah pendidikan kewirausahaan tersebut membuat proposal bisnis yang hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai saja. Apa yang tertuang di proposal bisnis, baik itu ide bisnis, strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan tidak benar-benar di implementasikan. Sehingga membuat responden tidak mendapatkan pengalaman secara nyata terhadap kewirausahaan. Hal ini membuat responden kurang termotivasi untuk berwirausaha karena minimnya pengalaman.

Dengan demikian, perlu melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap mata kuliah pendidikan kewirausahaan dengan inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan paradigma mahasiswa bahwa kuliah tidak hanya untuk mencari kerja tetapi juga dapat menjadi wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan : Taufik dkk (2018), Nainggolan dan Dhia (2020), Muklis dkk (2021) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan objek penelitian, jumlah sampel yang digunakan membuat penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian tersebut.

2. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan tabel 14, variabel lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : t hitung (2,131) > t tabel (1,297). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha.

Faktor kegiatan dalam masyarakat, media masa dan teman bergaul membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan wirausaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Choudhury & Madal dalam (Mahbubah dkk 2022:19) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dapat menentukan tindakan, pola pikir dan kebiasaan individu yang tinggal di dalamnya. Selain itu, lingkungan sosial dapat memberi pengaruh masyarakatnya dalam memilih profesi pekerjaan, salah satunya menjadi wirausaha. Demikian jika lingkungan sosial tidak mendukung untuk melakukan kegiatan wirausaha, maka dapat memperlambat untuk memulai kegiatan wirausaha.

3. Kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan tabel 14, variabel kebebasan dalam bekerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,369 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t \text{ hitung } (0,906) < t \text{ tabel } (1,297)$. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian ini, terdapat 55% responden berprofesi sebagai karyawan/buruh dan 35% tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebebasan dalam bekerja tidak membuat mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha, dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berwirausaha membuat sebagian besar mahasiswa memilih untuk tetap menjadi karyawan/ buruh dan tidak bekerja karena memilih fokus pada studi.

Dari hasil deskripsi variabel yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa faktor keras kepala, kebebasan pribadi dan intuisi tidak cukup memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan : Ernawatiningsih (2019), Taufik dkk (2018), Soyawan dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel kebebasan dalam bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Media sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan uji t, variabel media sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t \text{ hitung } (3,310) > t \text{ tabel } (1,297)$. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha.

Faktor seperti gratis, mudah digunakan, mudah dikelola, dapat berinteraksi dengan pelanggan dan jangkauan pasar yang luas membuat mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha. Dengan segala kelebihan dan semakin berkembangnya media sosial pada masa sekarang, membuat generasi muda termasuk mahasiswa bisa dengan mudah mendapatkan informasi, inspirasi yang bisa membuat mereka termotivasi untuk berwirausaha.

Media sosial memiliki indikator penting yang mencakup sarana komunikasi, akses, dan pemanfaatan. Mudahnya komunikasi, efektifitas dan efisiensi media sosial yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja merupakan alternative mahasiswa yang notabene belum memiliki modal yang besar untuk mencoba berwirausaha (Harti dalam Indraswati dkk 2021:29).

5. Uji F

Dari hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen minat berwirausaha.

Dari hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan grand theory yang digunakan. Bahwa, faktor internal (dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan) dan juga faktor eksternal (dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu (berwirausaha).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data secara statistik yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE NU Trate Gresik. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,279 , nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t_{hitung} (1,093) < t_{tabel} (1,297)$.
2. Variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE NU Trate Gresik. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,038 , nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t_{hitung} (2,131) > t_{tabel} (1,297)$.
3. Variabel kebebasan dalam bekerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE NU Trate Gresik. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,369 , nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t_{hitung} (0,906) < t_{tabel} (1,297)$.
4. Variabel media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE NU Trate Gresik. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,002 , nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu : $t_{hitung} (3,310) > t_{tabel} (1,297)$.
5. Dari uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 19,511 dan F tabel sebesar 2,05. Dimana dilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) , maka variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, kebebasan dalam bekerja dan media sosial secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE NU Trate Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aghniya, Ilmi, N. & Subroto, W. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891-1903.
- [2] Alifia, Fera, I. & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 139-154
- [3] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV- 2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- [4] Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- [5] Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III- 2022*. Surabaya : Badan Pusat Statistik

- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2021). *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2021*. Gresik : Badan Pusat Statistik
- [7] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2022). *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2022*. Gresik : Badan Pusat Statistik
- [8] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2023*. Gresik : Badan Pusat Statistik
- [9] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). *Profil Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Gresik 2021*. Gresik : Badan Pusat Statistik
- [10] Budi & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-9.
- [11] Darmawan, D. (2022). Pengaruh Lokus Kendali, Lingkungan Sosial dan Perilaku Produktif Mahasiswa terhadap Intensi Berwirausaha. *JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(2), 422-430.
- [12] Ernawatiningsih & Lisa, N. P. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(1), 34-47.
- [13] Fathiyannida, Syafiya, & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83-94.
- [14] Ginting, Mayasari, Y. & Siagian, N. A. (2020). Effect Of Attitude, Subjective Norms, Self-Efficacy, Self-Esteem, Desire To Be A Boss, Innovation, Leadership, Flexibility, Profitability, Entrepreneurship Education, And Motivation On Entrepreneurial Interest Of Stie And Stikom Pelita Indonesia's Students. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 322-350.
- [15] Kamal, Al Haq dan Nasirothut Thoyyibah. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1), 75-90.
- [16] Khaerani, Nurul, S. & Handayanti, P. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(4), 738-749.
- [17] Khoir, Muhammad Frive dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin. *JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*, 5(3), 327-336.
- [18] Mahbubah, Saidah, & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 13-24.
- [19] Muklis, Faiza dkk. (2021). Analisis Faktor Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas, Motivasi, Dan Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Entrepreneurial Intention. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2).
- [20] Nainggolan, Roma, & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 183-198.